

## **KERJASAMA ANTARA KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN BUKIT KERMAN**

Eka Dewi Sartika

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi, Indonesia

*Correspondence author* : ekadewisartika138llkcl@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk kerja sama kepala sekolah dan guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Bukit Kerman, untuk mengetahui langkah-langkah kepala sekolah dan guru dalam menciptakan Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Bukit Kerman. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan langkah-langkah yang dapat dilakukan menciptakan komunikasi yang baik dan nyaman di antara sesama, saling menghargai, dan mementingkan prinsip transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program dan Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Bukit Kerman terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayakan.

**Kata Kunci** : Kerjasama, Kepala Sekolah, Guru, Efektifitas, Pembelajaran

### ***COOPERATION BETWEEN PRINCIPALS AND TEACHERS IN IMPROVING THE EFFECTIVENESS OF THE LEARNING PROCESS IN STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN BUKIT KERMAN DISTRICT***

#### **ABSTRACT**

*The purpose of the study was to determine the form of cooperation between school principals and teachers in Improving the Effectiveness of the Learning Process at SD Negeri Bukit Kerman District, to find out the steps of principals and teachers in creating Improving the Effectiveness of the Learning Process at SD Negeri Bukit Kerman District. To achieve this goal, this research uses qualitative research, which describes the data obtained in the field. While the data collection techniques using observation, documentation and interviews. Meanwhile, the steps that can be taken are to create good and comfortable communication among each other, respect each other, and attach importance to the principles of transparency and accountability, cooperate in implementing programs and improve the effectiveness of the learning process at SD Negeri Bukit Kerman District formed through a series of behaviors between people who provide trust and trusted person.*

**Keywords:** *Cooperation, Principal, Teachers, Effectiveness, Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, di mana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah dimasa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan sangat rendah, yang juga akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara. Menurut (Widari, 2013) Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Sekolah sebagai pelaksana lembaga pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, yang berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur bangsa pada generasi muda.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Yahdiyani, Muna, Nurjanah, dan Wahyuni, 2020) Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik lagi. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah melalui proses Pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Terkait dengan persoalan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah telah memiliki peranan yang penting untuk ikut dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Menurut (Wahyosumidjo, 2005) Secara garis besar ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat di klarifikasikan kedalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan pembinaan profesional pendidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu terampilan teknis (*technical skill*). Keterampilan berkomunikasi (*human relations skill*), dan keterampilan konseptual (*conseptual skill*). Menurut persepsi sebagian guru, keberhasilan kepala sekolah dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas, emosi, dan rasa percaya diri yang merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, dan bertingkah laku dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personil dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik.

Departemen Pendidikan Nasional RI UUD. No. Tahun 2003 menjelaskan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelolah kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi efektivitas mengajar guru. Untuk mencapai keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diperlukan pengetahuan dan kemampuan menciptakan situasi dan iklim kerja yang kondusif, sehingga menimbulkan efektivitas mengajar guru. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu memberikan suri tauladan atau contoh yang baik kepada bawahan, guna menumbuhkan efektivitas mengajar guru.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan Kerjasamanya secara profesional.

Menurut (Yahdiyani, Muna, Nurjanah, dan Wahyuni, 2020) Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga efektifitas pembelajaran tidak hanya bertumpu pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga efektifitas pembelajaran akan berhasil. Menurut (Sari, 2013) Kerja sama yang dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah dengan tujuan diantaranya adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan Pembelajaran. Menurut (Asni, 2015) Data kegiatan proses Pembelajaran memberikan penjelasan bahwa guru dalam menjalankan proses Pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria dalam bentuk perencanaan kegiatan.. Hal ini bertujuan untuk memberikan target rencana kerja bagi guru, bukan hanya melaksanakan proses Pembelajaran tetapi juga memiliki administrasi pendukung dalam pelaksanaan tugasnya yang terlebih dahulu diketahui dan detujui serta dalam kontrol kepala sekolah dalam bentuk supervisi..

Berdasarkan pendapat (Puspitasari, 2015) belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Hampir semua kegiatan manusia yang meliputi kecakapan, keterampilan, kegemaran, kebiasaan, pengetahuan, dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena adanya proses belajar. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Sedangkan makna belajar menurut beberapa ahli salah satunya Cronbach dalam (Sardiman, 2001) pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Menurut Cronbach bahwa perubahan tingkah laku siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari sebuah pengalaman yang didapat oleh siswa selama proses belajar dan mengajar.

Cronbach menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengamati, membaca, meniru, dan mencoba sesuatu dengan usaha mereka sendiri untuk mendengarkan dan mengikuti petunjuk. Menurut Harold Spears bahwa pembelajaran yang didapat oleh siswa merupakan hasil dari mengamati, membaca, meniru, dan mencoba sesuatu dengan usaha mereka sendiri untuk mendengarkan dan

mengikuti petunjuk selama proses belajar dan mengajar. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Gagne dalam (Wilis, 1988) bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Definisi belajar secara lengkap kemudian dikemukakan oleh (Slavin, 2000), yang mendefinisikan belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Selanjutnya Slavin juga mengatakan bahwa proses belajar terjadi melalui banyak cara baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Menurut (Sudjana, 2005) belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individunya. Agar dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar, sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut (Trianto, 2009) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut (Wahjosumidjo, 2010) Kepala sekolah juga diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diamanahi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana diselenggarakan proses Pembelajaran, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah juga didefinisikan sebagai jabatan tertinggi yang ada di sekolah itu, sehingga kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia didudukkan pada tempat paling atas.

Menurut (Hermiono, 2014) mengatakan Kepala sekolah pada dasarnya juga perlu menempatkan diri sebagai seorang yang memiliki pengaruh terhadap para guru dan juga memberikan motivasi kepada para guru agar dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang berperan sebagai guru sekaligus pemimpin dalam suatu lembaga yang ditugaskan untuk mengelola lembaga agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Fahrudin, 2000) mengemukakan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu: kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, dan juga dapat dipandang sebagai manajer, pemimpin, pendidik, dan sebagai staf di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pejabat formal artinya kepala sekolah adalah jabatan yang dipegang dan dalam pemilihannya didasarkan pada persyaratan tertentu. Proses tersebut dilalui dengan kriteria tertentu, mulai dari latar belakang pendidikan, pengalaman, usia,

pangkat, dan integritas. Secara umum dikatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi kepala sekolah sebagai educator (pendidik), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai motivator.

Menurut (Purwanto, 1981) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam pengembangan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama-sama. Sebagai evaluator, ia dapat membantu dalam menilai hasil dan dapat proses belajar mengajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan. Pendapat lain yang dikemukakan Purwanto bahwa : peranan kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan syarat- syarat mana sajakah yang telah ada dan mencukupi yang perlu di usahakan dan dipenuhi.

Menurut (Poerwadarminta, 2007) kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung apabila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan bersama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna untuk mencapai kepentingan tertentu.

Menurut (Lakoy, 2015) Kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Lakoy menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama, Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya (win-win). Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.

Menurut (Wulandari, 2015) Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan muncul berbagai metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada kerjasama, antara lain seperti pada umumnya memberikan batasan tentang pengertian kerjasama mirip satu sama lain.

Menurut (Huda, 2011) Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan orangtua siswa yaitu ketika orang tua siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu persoalan pendidikan dan pengajaran yaitu mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi kepada anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pihak-pihak yang bekerjasama masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, keduanya berusaha menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang dimiliki oleh pihak lain atau pihak yang bermitra. Dengan demikian, diharapkan hasil yang dicapai dari kerjasama usaha harus lebih baik atau lebih besar dibandingkan jika dikelola sendiri tanpa kerjasama dengan pihak lain. Jika hasil yang diperoleh dari kerjasama tidak lebih baik bila seandainya tanpa kerjasama, berarti kerjasama tersebut gagal.

Menurut (Huda, 2011) Prinsip-prinsip kerjasama antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- b. Memperhatikan kepentingan bersama

c. Prinsip saling menguntungkan

Menurut (Mulyasa E, 2005) mendefinisikan bahwa, “Efektivitas adalah adanya ke sesuaianantara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Supardi dalam (Rohmawati, 2015) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Siagian, 2005) mengatakan bahwa, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan dengan pengorbanan secara rasio lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang dicapai”. Pendapat para ahli di atas mengisyaratkan bahwa efektivitas itu mengandung makna bahwa dalam mencapai suatu tujuan organisasi itu perlu memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara tepat dan menggunakan segala fasilitas yang tersedia dengan baik, sehingga memperoleh keuntungan/manfaat dari penggunaan sumber daya yang ada tersebut. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang tidak diiringi dengan manfaat berarti keberhasilan tersebut tidak efektif. Demikian juga keberhasilan yang tidak diiringi dengan penggunaan fasilitas yang tersedia secara efisien berarti merupakan suatu pemborosan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus itu merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan informasi yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian, kemudian menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjeknya yang diamati.

Pada dasarnya penelitian kualitatif studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Melalui studi kasus ini akan diperoleh gambaran tentang kondisi kasus penelitian. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh gambaran rinci tentang pemerolehan bahasa anak tunarungu dalam kajian fonologi, morfologi, sintaksis kedua, faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia anak tunarungu ketiga, metode yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia anak tunarungu.

Menurut Lofland (Moleong, 2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Arikunto, 2014) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan definisi tersebut maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan data dokumen pendukung lainnya.

Menurut (Moleong, 2014) menggolongkan sumber data menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.
2. Sumber data Sekunder merupakan sumber diluar kata dan tindakan. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder merupakan dokumen sekolah yang berhubungan dengan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Peneliti melakukan pendekatan dan berbaur dengan informan di sekolah SD Negeri Kecamatan Bukit Kerman. Peneliti merupakan instrument kunci, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap maka peneliti secara langsung mengadakan kegiatan observasi dan wawancara guna mengetahui bentuk kerjasama di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala Sekolah sebagai pengawas mempunyai peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Pengawasan sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Kegiatan pengawasan tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil pengawasan ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Di SD Negeri Lolo Hilir kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dan guru bisa dikatakan terjalin tapi belum maksimal banyak hal lain yang membuat suatu pencapaian tujuan tidak tercapai, karena sering terjadi miskomunikasi antara guru dan kepala sekolah, antara guru dengan guru juga kerap terjadi miskomunikasi. Selain miskomunikasi juga terdapat kendala untuk menjalin kerjasama yaitu kepala sekolah kesulitan untuk mengajak guru untuk selalu membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi guru hanya membuat sesuai dengan kemampuan yang guru bisa saja tanpa harus memperhatikan kebutuhan siswa itu apa. Berikut wawancara dengan kepala sekolah terkait masalah miskomunikasi antar guru.

Berkaitan dengan masalah Miskomunikasi antar guru dan Kepala SD Negeri Lolo Hilir. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancaranya, dijelaskan sebagai berikut: “Bahwa Faktor penghambat di sekolah yang sering terjadi itu bisa dari gurunya yaitu dari guru-guru senior dengan guru-guru muda. Adanya *miscommunication*, kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan kesehatan guru yang kurang dijaga menjadi penghambat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan fungsi gurunya”

Keterangan di atas menjelaskan bahwa faktor penghambat kerjasama Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru yaitu koordinasi dan komunikasi guru senior dengan guru muda yang kurang baik, kedisiplinan guru dan kesehatan gurunya. Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai faktor penghambat Kepala Sekolah dijelaskannya sebagai berikut:

“Guru itu sendiri bisa menjadi faktor penghambat seperti, Guru kurang mematuhi peraturan Kepala Sekolah, ditambah terjadi *miscommunication* antar guru senior dan junior, karena kalau dibandingkan tentunya guru muda itu lebih cepat untuk

melakukan inovasi mengajar dan lebih memahami IT, kalau yang guru senior lebih pasrah dengan keadaan kurang aktif dan kurang memahami IT dalam melaksanakan tugasnya.”

Keterangan di atas menjelaskan bahwa faktor penghambat kerjasama Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru disebabkan oleh guru itu sendiri karena kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran pada beberapa guru, kurang memahami dan melaksanakan kebijakan Kepala Sekolah ditambah lagi adanya sikap pasrah karena faktor usia untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, sehingga dalam pelaksanaannya guru senior lebih suka menggunakan metode dan media yang lama dibandingkan dengan guru junior yang lebih cepat untuk menggunakan IT dan lebih semangat serta inovasi dalam mengajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Guru 5 dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai faktor penghambat Kepala Sekolah dijelaskannya sebagai berikut:

“Ya pastilah pak faktor penghambatnya mungkin bisa dari kami kami ni pak sebagai guru, kenapa karena yang dihadapi Kepala Sekolah kan ada yang lebih tua ada yang lebih muda ada yang senior dan beragam pola pikir yang dihadapi. Jadi okelah diawal-awal misalnya para guru semangat. Dibulan kedua, ketiga dan seterusnya semangatnya kendur ditambah lagi konflik-konflik internal yang sering terjadi. Dan juga miskomunikasi yang sering terjadi”

Data tentang faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap pelaksanaan peningkatan Kerjasama guru SD Negeri Lolo Hilir ada yang berasal dari guru, dari sekolah dan juga dari luar sekolah. Berikut hasil wawancara tersebut : Menurut kepala sekolah, Ibu DR, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan selama ini belum membawa hasil yang optimal terhadap Kerjasama guru. Supervisi pengajaran yang saya lakukan hanya observasi kelas dan melihat perangkat pembelajaran guru serta mengadakan pendekatan dengan memanggil guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran tepat waktu.”

Bentuk pengawasan melalui supervisi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kalau secara langsung melakukan pengawasan ke kelaskelas, dan kalau tidak langsung dengan cara bertanya kepada piket dan Waka Kurikulum. Semua pihak dapat dilibatkan dalam pengawasan termasuk siswa itu sendiri dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak yang terlibat Waka Kurikulum, siswa, piket dan menggunakan sosial media serta briefing pagi. Gunanya untuk meyakinkan bahwa kondisi yang kita inginkan akan tercapai kondusif, memastikan KBM itu berjalan dengan baik dan dapat memastikan tentang keterampilan gurunya dalam.

Dalam menganalisis ini diawali dengan mengungkap makna strategi sebagai cara yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. jika dicermati secara seksama bahwa secara bahasa, strategi memberikan pemahaman sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan menurut istilah, strategi suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>81</sup>, terkait dengan hal ini seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi kelembagaan yang dipimpinnya harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu program pengembangan dalam menggerakkan sumber daya organisasi yang dipimpinnya, sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan Kerjasama adalah ketepatan penggunaan strategi.



Pemahaman Kerjasama guru di SD Negeri Lolo Hilir bahwa Kerjasamaguru merupakan kemampuan secara maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran agar dapat terwujud, (Supardi: 2013) Kerjasama guru merupakan usaha atau cara kerja yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar secara profesional dan berkualitas berdasarkan keahliannya sebagai pengajar dan pendidik. Adapun sesuatu yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta mencapai tujuannya dalam mengajar dan mendidik. Jika dihubungkan dengan Supardi bahwa pada tataran Kerjasama ini, ia menegaskan bahwa Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah mencermati pendapat Supardi di atas, bahwa Kerjasama guru tersebut, dimulai dari seorang pemimpin seharusnya memiliki strategi untuk dapat mempengaruhi bawahan agar mampu mencapai tujuan dan sasaran, peneliti katakan demikian sebab ditangan pemimpinlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung proses pelaksanaan organisasi secara keseluruhan. Pernyataan tersebut peneliti kemukakan setelah mencermati bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki arah, seperti adanya proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan oraganisasi, kemudian dalam memimpin kepala sekolah SD Negeri Lolo Hilir memiliki seni memengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama dan kemampuan untuk memengaruhi serta memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan, meski tidak terlalu sempurna, namun melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu, dengan demikian kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Mencermati upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Lolo Hilir tersebut menurut peneliti kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya memperoleh mutu yang baik. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan Kerjasama guru. Terkait dengan strategi yang dilaksanakan di SD Negeri Lolo Hilir dihubungkan dengan pemikiran (Sunarto dan Herawati: 2002) ada tiga jenis strategi umum yaitu Strategi pertumbuhan, strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan internal atau pengembangan eksternal. Strategi penarikan, strategi ini dilakukan melalui penyusunan operasi, dengan memotong atau menghilangkan kegiatan yang tidak menguntungkan. Strategi Stabilitas, strategi ini dilakukan untuk mempertahankan situasi saat ini.

Maka strategi yang diterapkan oleh kepala SD Negeri Lolo Hilir dalam analisis peneliti tindakan tersebut merupakan penggabungan dari Strategi pertumbuhan, Strategi penarikan dan Strategi Stabilitas. Untuk mencermati dari tiga strategi pertumbuhan, strategi penarikan, dan strategi stabilitas dalam kajian analisis tersebut, maka peneliti hubungkan dengan ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam kutipan Hasan Basri bahwa ada lima yaitu wawasan waktu , meliputi cakrawala yang jauh kedepan yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya. Jika dihubungkan dengan strategi kepala

sekolah SD Negeri Lolo Hilir menurut analisis peneliti, maka tindakan kepala sekolah tersebut merupakan upaya strategis kedepan agar sekolah yang ia pimpin dapat menjadi contoh sekolah yang memiliki dedikasi dalam memberikan pendidikan terbaik kepada masyarakat di wilayah barito selatan.

Selanjutnya dampak, walaupun hasil akhirnya mengikuti suatu strategi tertentu, tetapi hal tersebut tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama, namun akhirnya berampak sangat berarti, strategi ini menurut analisa peneliti memiliki arah bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Lolo Hilir sudah diperhitungkan bahwa akhir dari upaya dan itikad baik dalam mengembangkan strategi seperti kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Kepramukaan, Latihan kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Usaha Kesehatan Sekolah, Pasukan pengibar Bendera (Paskibraka), Karya Ilmiah Remaja, Olah Raga, Seni dan budaya, Keagamaan, dan Pencinta alam adalah untuk meningkatkan talenta dan kreatifitas siswa SD Negeri Lolo Hilir dalam meraih prestasi dibidang ekstrakurikuleryang berdampak positif bagi keterampilan pribadi siswa itu sendiri.

Selanjutnya terkait dengan pola keputusan, kebanyakan strategi ini mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu agar saling menunjang, serta diikuti suatu pola yang konsisten dimana strategi keputusan kepala sekolah tentang program sekolah yang sebelumnya telah mendapat dukungan semua pihak yang terkait (semua guru) di sekolah SD Negeri Lolo Hilir dan keputusan tersebut harus dijalankan atau diterapkan dengan konsisten dan berkesinambungan oleh pihak sekolah dalam membina para murid-muridnya, sesuai dengan pendapat (Hasan : 2013) *strategi peresapan* dapat tercapai, yakni dimana strategi peresapan ini mencakup spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Dengan pembinaan pembinaan ekstrakurikulikuler yang dilakukan secara terus menerus di sekolah SD Negeri Lolo Hilir tersebut, maka akan mematangkan talenta siswa baik dalam teori maupun praktik disekolah, sebagaimana kata bijak *man jadda wa jada*, yang maksudnya “siapa yang bersungguh-sungguh melakukan sesuatu, maka dia akan mendapatkan hasilnya”.

Selanjutnya untuk melakukan Evaluasi kegiatan, kepala sekolah mengontrol di setiap kelas, bagaimana guru mengajar di dalam kelas dengan membawa catatan, kemudian mengamati dan ditelaah serta tindakan korektif lainnya, maka mengkaji strategi evaluasi dari kepala sekolah tersebut sejalan dengan pandangan Syafaruddin, evaluasi umum diadakan setiap tahun dan para siswa mengisi survey evaluasi setiap tahun menyangkut programprogram sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, terkait dengan evaluasi ini oleh (Syafaruddin: 2010) menyatakan kepala sekolah seharusnya memiliki sekurangnya tiga strategi luas, yaitu: *hirarkikal*, *transformasional* dan *fasilitatif*. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan. Strategi *hirakikal* berjalan atas pendekatan dan atas kemampuan seorang pimpinan menggunakan analisis rasional untuk menentukan tugas terbaik dan tindakan serta kemudian menggunakan otositas formal untuk melaksanakan tugasnya. Strategi *transformasional* berjalan atas persuasi, idealisme dan kekaguman intelektual, memotivasi pegawai dengan melalui nilai, symbol dan membagi visi. Strategi *fasilitatif* menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama yang baik.

Dalam menentukan suatu strategi dan kebijakan organisasi, langkah pertama adalah menetapkan tujuan, langkah kedua adalah penentuan strategi

untuk mencapai tujuan tersebut dan langkah ketiga atau terakhir adalah pengendalian strategi yang memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang dicapai dengan mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif inilah yang seharusnya yang disikapi kepala sekolah untuk menambah wawasan strategi dalam memenej sekolah SD Negeri Lolo Hilir.

Sedangkan yang peneliti temui dari strategi kepala sekolah SD Negeri Lolo Hilir, sebagaimana telah dipaparkan di atas meliputi:

1. Peningkatan Disiplin

Menyimak fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru seperti di gambarkan menurut (Raihani:2010) merupakan upaya untuk merealisasikan peningkatan Kerjasama guru, kepala sekolah menetapkan strategi prakondisional yang mencakup tema-tema penegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, dan membangun kepercayaan. Berdasarkan menurut (Udin :2014) Disisi lain peneliti mencermati bahwa kepala sekolah tidak memberikan tekanan atau memarahi para guru yang kurang mentaati peraturan yang ditetapkan sekolah dalam melaksanakan disiplin kegiatan belajar mengajar sebagaimana konsep strategi paksaan (*power strategies*). karena hal tersebut dapat berdampak pada tidak harmonisnya hubungan komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, sebab tindakan memaksa tersebut selain berdampak pada tidak komunikatif juga dapat memperuncing masalah dan tidak bijaknya wibawa kepala sekolah dalam memberlakukan pelaksanaan program strategi manajemen karena jauh dari kesan yang santun dan prinsip ramah tamah dalam memenejemen lembaga pendidikan.

2. Memberikan Motivasi

Dalam memotivasi Kerjasama guru ini, kepala sekolah diharapkan menerapkan kepemimpinan yang terbuka dalam berbagai hal untuk meningkatkan rasa percaya diri pada seluruh guru dan karyawan. Fenomena tersebut sesuai dengan pendapat (Wibowo: 2014) bahwa pada hakikatnya kepuasan kerja adalah merupakan tingkat perasaan senang seseorang sebagai penilaian positif terhadap pekerjaannya dan lingkungan tempat pekerjaannya. Sebagaimana percermatan peneliti terhadap motivasi kepala sekolah SD Negeri Lolo Hilir bahwa para guru yang dia pimpin merasa senang dengan adanya motivasi kepala sekolah tersebut meskipun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaannya baru berkisar 75 % dan hal ini sudah cukup memadai untuk meningkatkan kualitas Kerjasama pendidikan, hanya saja menurut peneliti kepala sekolah harus melakukan studi banding ke sekolah-sekolah di luar wilayah kalimantan, seperti sekolah-sekolah di kota besar lainnya antara lain di pulau Jawa dan Bali dimana manajemen sekolahnya sudah sangat maju bukan saja berskala nasional bahkan ada yang berskala internasional.

3. Menjadi Teladan

Kepala sekola SD Negeri Lolo Hilir sebagai panutan yang harus dicontoh dalam membangun produktivitas sekolah baik secara kuantitas dan kualitasnya harus berawal dari peningkatan profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah yang nantinya menjadi contoh bagi Kerjasama guru. Selain itu ditunjang pula pada budaya organisasi sekolah yang mendukung pelaksanaan program sekolah agar lebih berkembang baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar terlaksananya harapan dalam peningkatan strategi kepemimpinan yang profesional, maka perlu dilakukan analisis lingkungan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang

dan ancaman/tantangan. Artinya melalui peningkatan gaya kepemimpinan memanfaatkan situasi dan kondisi di sekolah maka di perlukan sikap tegas bergaya kepemimpinan otoriter disatu sisi, namun disisi lain, bagi bawahan yang dapat diajak bekerja sama, maka dapat diterapkan gaya kepemimpinan demokrasi. dari dua gaya yang peneliti bahas di atas, maka yang temuan kepemimpinan kepala SD Negeri Lolo Hilir adalah kepemimpinan gaya demokrasi, hal ini peneliti nyatakan karena dalam kesehariannya memimpin di sekolah tersebut selalu berupaya membangun kebersamaan bawahannya seperti menyerap aspirasi, keluhan saran dan masukan dari para guru untuk mencapai tujuan dari program sekolah yang telah ia canangkan berdasarkan visi dan misi SD Negeri Lolo Hilir.

Dengan demikian seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi tauladan kepada orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi.

#### 4. Melakukan Supervisi

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara psikologis akan berpengaruh pada Kerjasama guru, karena kepuasan yang dirasakan oleh guru disebabkan oleh kepala sekolah yang selalu melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik serta memberikan motivasi dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru bekerja dengan suka rela. Kesukarelaan guru dalam bertugas akan dapat meningkatkan produktivitas Kerjasamanya. Kerjasama yang meningkat akan dapat lebih mudah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya jika guru tidak puas dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka motivasinya akan menurun dan berakibat pada rendahnya produktivitas mereka.

Oleh karena itu kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mutlak dimiliki untuk membantu para guru dalam membelajarkan peserta didik. Dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat mengurai segala permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru, tentu dengan cara yang manusiawi agar mereka termotivasi sehingga dapat memacu produktivitas kerjasamanya yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat (Mulyasa: 2011) Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kerjasamanya, dan meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya.

## **KESIMPULAN**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kerjasama guru di SD Negeri Lolo Hilir dengan cara peningkatan disiplin dengan mencek daftar hadir, memberikan motivasi, menjadi teladan dengan memberikan contoh terbaik dalam segala tindakan disekolah, dan melakukan supervisi antara lain pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap Kerjasama guru serta tenaga kependidikan. Kendala yang terjadi

dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan Kerjasama guru di SD Negeri Lolo Hilir, sebagian guru terlambat kesekolah karena infrastuktur rusak, tidak menggunakan perangkat mengajar, keluar lebih cepat dari waktu yang ditentukan oleh sekolah, tidak termotivasi dalam meningkatkan Kerjasamanya, kurang merespon keteladanan pimpinan dan supervisi di SD Negeri Lolo Hilir dilaksanakan hanya 1 kali setahun, kurangnya sarana prasarana sekolah, pengawas binanya kurang berperan dalam pembinaan. Apabila kepala sekolah mengatasi kendala dalam peningkatan Kerjasama guru di SD Negeri Lolo Hilir yaitu melakukan peningkatan disiplin dengan cara memberikan peringatan dan teguran, memberikan motivasi dalam mengembangkan SDM, melakukan supervisi 1 kali dalam triwulan dengan melibatkan pengawas pembina, menjalin kerjasama dengan pihak terkait dan *Stecholder*, serta memberdayakan dana BOS untuk melengkapi sarana prasarana belajar, maka Efektifitas pembelajaran akan meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. (2005). *Visionary leader ship menuju sekolah efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Abbas Erjati.(2017). *Magnet kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kerjasama guru*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Afifatu rohmawati. (2015). *Efektivitas pembelajaran*” Jurnal pendidikan usia dini doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091> DOI: Volume 9 Edisi 1.
- Asni. (2015). *Efektifitas proses pembelajaran pada sekolah dasar negeri 13 gugus ii kecamatan palu selatan kota palu*. Jurnal katalogis, volume 3 nomor 8, agustus 2015 hlm 167-175 issn: 2302-2019.
- Asrorun Ni’am. (2002). *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Paramuda.
- Bekti Wulandari, Fatchul Arifin, Dessy Irmawati. (2015) *Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pembelajaran berbasis lesson study*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 1, November.
- Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2018. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depertemen Pendidikan Nasional RI UUD*. No. Tahun 2003 (Jakarta: Biro Hukum dan Sekretaris Depertemen pendidikan Nasional).
- Dewi Nurpuspitasari, Sumardi, Rais Hidayat, Sutji Harijanto. (2015). *Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.1, Januari 2019 P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3313.
- Djaka. (2011). *Kamus besar bahasa indonesia masa kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Fahrudin. (2000). *Buku pedoman eksekutif*, Yoyakarta: Yayasan Kanisius.
- Gagne, E.d. (1985). *The cognitive psychology of school learning*. Little, Brown and Company. Boston, Toronto.
- Gunawan Imam. (2016). *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. 4th ed. edited by Suryani. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. (2010). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan Basri. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Hermiono Agustinus. (2014). *Kepemimpinan pendidikan di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat Syarif (2013). *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013 ISSN 2337-6686 ISSN-L 2338-3321
- Huda Miftahul. (2011) *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khairani Intan Desvi , Wijaya Candra, Saputra Edi (2018). *Hubungan antara kerja tim dan komitmen guru terhadap efektifitas Kerjasama guru di sma se kecamatan medan labuhan*, AT-TAZAKKI: Vol. 2 No. 2
- Komariah Aan. (2005). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lakoy Carolina Amanda. (2015). *Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap Kerjasama karyawan pada hotel aryaduta manado*. Jurnal emba 981 Vol.3 no.3 sept. 2015, hal.981-991 ISSN 2303-11.3.
- Mukhtar. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kerjasama guru pada smp negeri di kecamatan masjid raya kabupaten aceh besar. Jurnal magister administrasi pendidikan ISSN 2302-0180 103 - Volume 3, No. 3, Agustus.
- Mulyasa E. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administarasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdina, Alvi. (2015). Studi kasus tentang kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di slb- b dena upakara wonosobo. Negeri Yogyakarta.
- Nata Abuddin. (2006). *Ilmu pendidkan islam* Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurpuspitasari Dewi, Sumardi , Hidayat Rais , Harijanto Sutji. (2019). *Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.1, Januari 2019 P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3313.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Piet, A. (2002). *Konsep dan Teknik Supervisi*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Purwanto Ngalim M. (1981). *Administrasi pendidikan* Jakarta: Mutiara
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raihani. (2010). *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS Printingn Cemerlang,
- Rivai Veithzal. (2006). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan : dari teori ke praktik*, edisi pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri Aini, Wijaya Candra, Saputra Edi (2018). *Hubungan Antara Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dan Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Smp Sekabupaten Aceh Tamiang*. AT-TAZAKKI: Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2018
- Sambaslim” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://sambaslim.com/pendidikan/efektivitas-kerja-guru.html> (03 September 2021).

- Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi dan motivasi pembelajaran*. Jakarta Suryabrata: PT. Grafindo Persada
- Sumadi. (2003). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari Yusni. (2013). *Peningkatan kerjasama di sekolah dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 1 Nomor 1 oktober 2013 Bahana Manajemen Pendidikan.
- Siagian, P, Sondang. (2005). *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin, R.E. (2000). *Educational psychology. theory and pactice*. Sixth edition. Allyn and bacon. Boston.
- Soekanto Soerjono. (2006). *Solidaritas sosial* Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar proses pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunarto dan Jajuk Herawati, (2002). *Manajemen*, Yogyakarta: Mahenoko Total Design
- Supardi. (2013). *Kerjasama Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryo Subroto. (1988). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Bina Aksara.
- Tjipto Fandi, (1994) *Total qualiti management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2014). *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- Usman Husaini. (2010). *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2005). *Kepemimpinan kepala sekolah* Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widari. (2013). "*Penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas iva sdn 9 sesetan tahun pelajaran 2011/2012*". Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, Juli 2013, ISSN 2087-9016.
- Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Wulandari Bakti, Arifin Fatchul, Irmawati Dessy. (2015). *Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pembelajaran berbasis lesson study* Jurnal *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 1, November 2015
- Yahdiyani Rahmah Nurilatul, Muna Roisatul Ani, Nurjanah Septi, dan Wahyuni Sri. (2020). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sdn martapuro 2 kabupaten pasuruan*. Eduosycouns journal Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446
- Zulmi Ramdani. (2018). *Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas*. prosiding 1st national conference on educational assessment and policy (nceap 2018).